

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan nasional yang memiliki peran strategis dalam perekonomian pertanian Indonesia. Tanaman jeruk mempunyai nilai ekonomi yang tinggi sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan budidaya, distribusi, maupun pemasaran hasil pertanian (Rahimah *et al.*, 2020). Komoditas ini banyak dikonsumsi masyarakat karena mengandung vitamin C, serat, mineral, serta senyawa antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan (Budiarto *et al.*, 2023). Selain dikonsumsi sebagai buah segar, jeruk juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pangan, minuman, serta produk olahan yang memberikan nilai tambah ekonomi, termasuk pemanfaatan limbah kulit dan biji jeruk sebagai sumber senyawa nutrasetika dan farmasi (Mahato *et al.*, 2018).

Berdasarkan data BPS (2025), produksi jeruk di Indonesia selama periode 2020 sampai 2024 menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Produksi jeruk pada tahun 2020 tercatat sebesar **2,59 juta ton**, kemudian menurun menjadi **2,40 juta ton** pada tahun 2021. Pada tahun 2022 produksi kembali meningkat menjadi **2,55 juta ton** dan mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar **2,83 juta ton**. Namun pada tahun 2024 produksi mengalami penurunan menjadi **2,45 juta ton**. Produksi tanaman jeruk di Provinsi Aceh pada tahun 2020 hingga 2024 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 produksi tanaman jeruk mencapai 8.151 ton, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 12.319 ton, 25.926 ton pada tahun 2022 dan 65.918 ton pada tahun 2023. Sebaliknya, pada tahun 2024 justru menurun menjadi 52.849 ton (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan tanaman jeruk masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait kesesuaian biofisik lahan dan pengelolaan lahan yang belum optimal.

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu wilayah dataran tinggi di Provinsi Aceh yang memiliki potensi besar untuk pengembangan komoditas hortikultura. Selain dikenal sebagai sentra produksi kopi arabika Gayo, wilayah ini juga cocok untuk mengembangkan tanaman jeruk. Salah satu wilayah yang

memiliki potensi untuk pengembangan tanaman jeruk adalah Kecamatan Jagong Jeget. Kecamatan Jagong Jeget didominasi oleh kawasan pertanian dengan kondisi geografis berupa dataran tinggi yang memiliki suhu udara relatif sejuk, curah hujan yang memadai, serta ketersediaan sumber daya lahan yang cukup luas. Kondisi tersebut secara umum mendukung pertumbuhan tanaman hortikultura. Namun demikian, potensi agroklimat yang baik belum tentu menunjukkan bahwa seluruh lahan sesuai untuk budidaya tanaman jeruk. Keberhasilan pengembangan tanaman jeruk tidak hanya ditentukan oleh faktor iklim, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik biofisik lahan yang meliputi sifat fisik, kimia, dan topografi. Menurut Ashari *et al.*, (2014) karakteristik lahan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan komoditas hortikultura.

Pengembangan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap satu komoditas utama. Menurut Kurniawan *et al.*, (2024), budidaya tanaman jeruk memberikan peluang peningkatan pendapatan masyarakat dengan permintaan pasar yang stabil serta nilai jual jeruk yang relatif baik. Namun, keberhasilan budidaya jeruk sangat bergantung pada kesesuaian lahan yang ditempati. Tanaman jeruk memerlukan kondisi tanah dan lingkungan tumbuh tertentu agar dapat berproduksi optimal, meliputi parameter iklim (suhu, curah hujan, bulan kering), topografi (lereng, bahaya erosi), serta sifat fisik dan kimia tanah (tekstur, drainase, kedalaman efektif, pH, C-organik, N, P, K) sesuai kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman jeruk (Ritung *et al.*, 2011).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik fisik dan kimia lahan menjadi faktor penentu utama kelas kesesuaian lahan di berbagai wilayah agroekologi yang berbeda. Penelitian Rosmaiti *et al.*, (2019) menemukan bahwa pengembangan tanaman jeruk di Aceh Timur dibatasi oleh faktor pembatas retensi hara, ketersediaan air, media perakaran, dan bahaya erosi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor pembatas sangat dipengaruhi oleh karakteristik biofisik masing-masing wilayah sehingga hasil penelitian sebelumnya tidak dapat langsung dijadikan acuan dalam pengembangan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget. Ketiadaan evaluasi kesesuaian lahan di suatu wilayah berisiko

menyebabkan petani mengembangkan tanaman pada lahan yang secara biofisik kurang mendukung, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan produktivitas tanaman secara cepat bahkan kegagalan produksi (Bandyopadhyay *et al.*, 2009). Hingga saat ini, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengevaluasi kesesuaian lahan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget berdasarkan karakteristik fisik dan kimia tanah dengan menggunakan kriteria kesesuaian lahan menurut Ritung *et al.*, (2011). Akibatnya, informasi mengenai kelas kesesuaian lahan, faktor pembatas, dan upaya perbaikan lahan untuk mendukung pengembangan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget tersebut masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru mengenai tingkat kesesuaian lahan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget melalui identifikasi karakteristik biofisik lahan, faktor-faktor pembatas, serta rekomendasi pengelolaan lahan yang sesuai. Informasi tersebut dapat menjadi dasar ilmiah dalam perencanaan pengembangan budidaya jeruk yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kecamatan Jagong Jeget.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kelas kesesuaian lahan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengguna ilmu pengetahuan khususnya ilmu pertanian khususnya Agroekoteknologi bidang kajian ilmu tanah terkait dengan evaluasi kesesuaian lahan tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat petani ialah sebagai salah satu pertimbangan untuk penanaman tanaman jeruk.

1.5 Hipotesis Penelitian

Kelas Kesesuaian Lahan untuk tanaman jeruk di Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah termasuk sesuai.